

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 TINJAUAN UMUM

Pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan pemerintah Republik Indonesia merupakan usaha untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan terutama di bidang ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi ini merupakan pemacu pembangunan di segala bidang termasuk prasarana perhubungan.

Prasarana perhubungan sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Terjadinya pergerakan manusia dan barang membutuhkan moda transportasi (sarana) dan media (prasarana) tempat moda transportasi tersebut bergerak. Jalan sebagai salah satu media (prasarana) perhubungan darat mengikat semua kota dalam hubungan hirarki dan membentuk sistem jaringan tertentu dalam suatu wilayah pengembangan.

Kurang memadainya sarana dan prasarana transportasi yang ada seperti jaringan jalan dan pengadaan terminal dapat menurunkan tingkat pelayanan dari sistem jaringan jalan tersebut, yang selanjutnya dapat mengurangi arus pertumbuhan perekonomian. Hal ini harus segera diantisipasi terutama di kota-kota besar dimana memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional serta pemerataan pembangunan di berbagai sektor.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu program sistem jaringan jalan yang memiliki standar kapasitas memadai, syarat teknis dan ekonomis menurut fungsinya dan sifat lalu lintasnya. Sehingga penyelenggaraan lalu lintas dapat lancar, aman dan nyaman.

Meningkatnya kemacetan pada jalan perkotaan maupun jalan luar kota disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tingginya tingkat urbanisasi, bertambahnya kepemilikan kendaraan, sistem angkutan yang tidak efisien, terbatasnya sumber daya untuk jalan raya serta belum optimalnya pengoperasian

fasilitas lalu lintas yang ada. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan prasarana transportasi yang tidak bisa mengejar tingginya tingkat pertumbuhan kebutuhan akan transportasi yang menjadi penyebab permasalahan transportasi di kota besar.

1.2 LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan volume lalu lintas jalan khususnya di Kota Semarang terus meningkat dengan pesat. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pertumbuhan dan perkembangan daerah sekitarnya serta laju pertumbuhan penduduk. Di samping itu, kota Semarang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi, industri, perdagangan, pendidikan maupun kebudayaan di Jawa Tengah karena merupakan ibukota propinsi dan letaknya yang berada di tengah-tengah Pulau Jawa sehingga menambah arus lalu lintas barang dan jasa dari daerah-daerah di sekitarnya. Kota Semarang merupakan kota di jalur Pantura yang paling banyak dilalui untuk menghubungkan pusat-pusat kegiatan baik dalam kota Semarang (*local*) maupun kota-kota besar di Jawa (*regional*) dari arah barat dan atau timur Kota Semarang menuju arah selatan atau sebaliknya.

Pesatnya pertumbuhan lalu lintas ini dirasakan juga pada ruas Jalan Setia Budi – Jalan Perintis Kemerdekaan (Simpang Mall Swalayan ADA - Simpang Terminal Banyumanik). Hal ini karena jalan tersebut sebagai tempat awal masuk ke Kota Semarang dari arah Selatan (Yogyakarta – Solo) baik kendaraan yang akan ke Kota Semarang maupun yang masuk ke jalan tol dengan berbagai tujuan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin banyaknya pendatang yang menetap di kota Semarang mengakibatkan semakin meningkatnya aktifitas penduduk, sehingga pergerakan kota Semarang menjadi meningkat.

Pada jam-jam tertentu sering terjadi kemacetan. Kemacetan tersebut menimbulkan berbagai dampak negatif baik bagi pengemudinya sendiri maupun ditinjau dari segi ekonomi dan lingkungan. Bagi pengemudi kendaraan kemacetan akan menimbulkan ketegangan atau *stress*, selain itu juga akan menimbulkan dampak negatif ditinjau dari segi ekonomi yang berupa kehilangan waktu, karena

waktu perjalanan yang lama serta bertambahnya biaya operasi kendaraan (bensin, perawatan mesin) karena seringnya kendaraan berhenti. Dan juga timbul dampak negatif terhadap lingkungan berupa peningkatan polusi udara karena gas racun CO serta peningkatan gangguan suara kendaraan (kebisingan).

Pada ruas Jalan Setia Budi – Jalan Perintis Kemerdekaan kemacetan yang terjadi berawal dari Terminal Banyumanik karena aktifitas angkutan menaik turunkan penumpang bis dari luar kota dan kendaraan angkutan kota yang akan mengangkut penumpang menuju tempat aktivitasnya sehari-hari, serta banyaknya kendaraan yang menuju dan dari Jalan Karangrejo Raya. Kemacetan berlanjut pada simpang Jalan Sukun (Depan Pom Bensin) karena keluar masuknya kendaraan yang menuju dan dari Jalan Sukun Raya. Kemacetan selanjutnya pada Jalan Setia Budi (Depan Mall Swalayan ADA) karena banyaknya kendaraan yang menuju dan dari kota, kendaraan yang akan masuk keluar yang menuju dan dari jalan tol, aktifitas Mall Swalayan ADA, angkutan umum menaik turunkan penumpang di depan Mall tersebut. Semua permasalahan tersebut ditambah lagi dengan tidak adanya jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki serta tingginya arus lalu lintas pada pada jam-jam sibuk.

Secara umum kemacetan yang terjadi pada jalan ini terutama pada jam-jam sibuk diakibatkan beberapa permasalahan antara lain :

1. Padatnya arus lalu lintas yang melewati ruas jalan ini termasuk kendaraan bus luar kota, truk dan kendaraan alat berat.
2. Tidak adanya jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki pada persimpangan di depan ADA swalayan sehingga sangat beresiko pada saat arus padat.
3. Jumlah calon penumpang angkutan umum yang antri di depan terminal Banyumanik cukup banyak, terutama pada hari pertama dalam waktu kerja seminggu. Dan seringnya angkutan umum menaik-turunkan penumpang tidak pada tempat yang disediakan.
4. Timbulnya hambatan samping seperti kendaraan yang parkir di pinggir jalan, pejalan kaki dan lain-lain.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

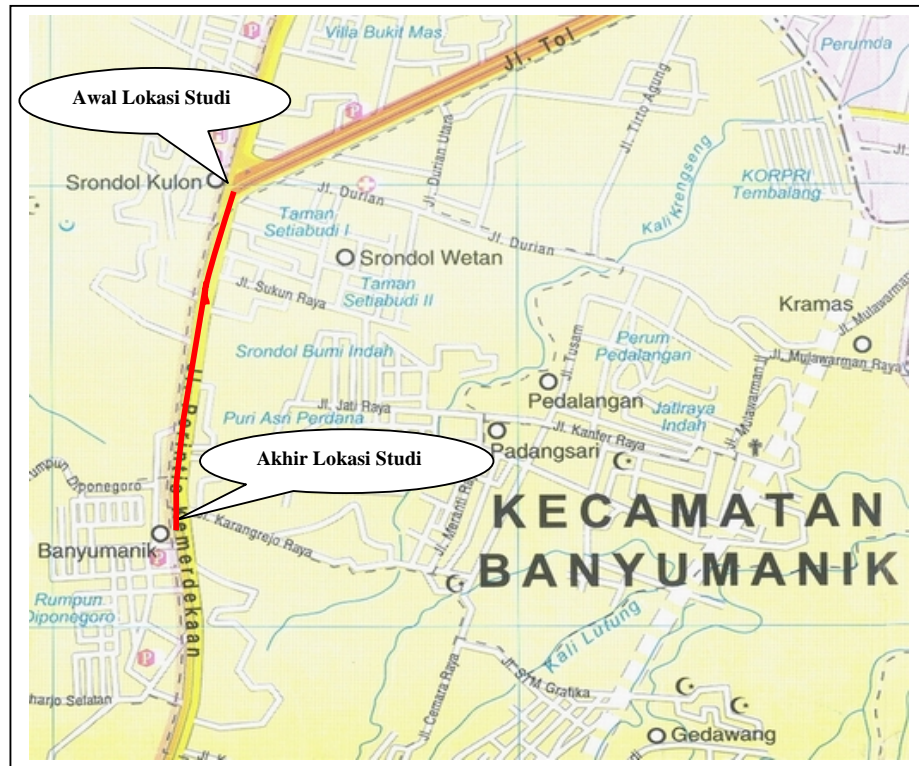
Tugas Akhir dengan judul “Analisa Kinerja Lalu Lintas Simpang Jalan Setia Budi – Jalan Perintis Kemerdekaan (Simpang Mall Swalayan ADA - Simpang Terminal Banyumanik) dan Pemecahannya” dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan lalu lintas dan melakukan analisa kinerja lalu lintas persimpangan pada ruas Jalan Setia Budi – Jalan Perintis Kemerdekaan yaitu pada simpang Mall Swalayan ADA, simpang Sukun Raya dan simpang Terminal Banyumanik yang akhirnya dapat dirumuskan pemecahan permasalahannya.

Dilatar belakangi permasalahan tersebut, maka tujuan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa kinerja persimpangan antara Jalan Setia Budi dengan Jalan Pintu Masuk/Keluar Tol dan Mall Swalayan ADA (Simpang Swalayan ADA).
2. Menganalisa kinerja persimpangan antara Jalan Setia Budi, Jalan Setiabudi dan Jalan Sukun Raya (Simpang Sukun).
3. Menganalisa kinerja persimpangan antara Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Karangrejo Raya (Simpang Terminal Banyumanik).
4. Menganalisa kinerja ruas jalan antara Simpang Swalayan ADA dengan Simpang Sukun (Ruas Setia Budi).
5. Menganalisa kinerja ruas jalan antara Simpang Sukun dengan Simpang Terminal Banyumanik (Ruas Perintis Kemerdekaan).
6. Memberikan alternatif pemecahan permasalahan lalu lintas yang terjadi.
7. Mengatur (mengoptimalkan) fungsi terminal Banyumanik.

1.4 RUANG LINGKUP STUDI

Dalam Tugas Akhir ini, ruang lingkup studi meliputi identifikasi dan evaluasi kinerja persimpangan pada Jalan Setia Budi - Jalan Perintis Kemerdekaan (Simpang Mall ADA - Simpang Terminal Banyumanik).



Gambar 1.1.
Peta Lokasi Studi

1.5 PEMBATASAN MASALAH

Karena luasnya cakupan dan aspek yang ditinjau pada analisa kinerja persimpangan serta keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan yang dimiliki, maka pada analisis ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam mengevaluasi kinerja persimpangan jalan, yaitu menyangkut hambatan samping, hanya dilakukan pengambilan data frekuensi kejadian/jam/200 m dari persimpangan yang diamati pada kedua sisi jalan seperti pejalan kaki, parkir, kendaraan berhenti dan kendaraan masuk/keluar.
2. Dalam menganalisa kinerja persimpangan pada saat ini diambil waktu yang paling kritis dengan mempertimbangkan pengaruhnya pada tingkat pelayanan jalan.

3. Dari hasil analisa, selanjutnya diterapkan pemecahan masalah yaitu berupa manajemen lalu lintas yang sesuai dengan kondisi permasalahan lalu lintas pada ruas jalan dan persimpangan.
4. Pemecahan permasalahan yang diambil berdasarkan pada kebutuhan yang mendesak dan pertimbangan ekonomi, sehingga pemecahan permasalahan di sini sifatnya hanya sementara dan untuk jangka pendek. Untuk penanganan permasalahan jangka panjang perlu dilakukan penanganan dan perencanaan yang lebih lanjut.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyusunan Tugas Akhir ini terdiri dari tujuh bab dan tiap – tiap bab terdiri dari beberapa pokok bahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tinjauan umum, latar belakang masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup studi, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai dasar-dasar teori yang dapat digunakan untuk analisa lalu lintas pada persimpangan Jalan Setia Budi - Jalan Perintis Kemerdekaan.

BAB III : METODOLOGI

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode yang dipakai, yaitu meliputi garis besar langkah kerja yang digunakan dalam analisa kinerja lalu lintas pada persimpangan Jalan Setia Budi - Jalan Perintis Kemerdekaan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum wilayah studi dari data-data yang diperoleh.

BAB V : ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisis data-data yang diperoleh dari persimpangan jalan dan yang ditinjau, dengan cara/metode khusus sesuai dengan dasar teori yang ada.

BAB VI : PEMECAHAN MASALAH

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai alternatif pemecahan masalah lalu lintas yang ditinjau berdasarkan analisis kinerja lalu lintas yang dilakukan sebelumnya.

BAB VII : PENUTUP

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dari analisa kinerja lalu lintas dan saran-saran yang berguna dalam penerapan solusi alternatif pada persimpangan jalan tersebut.